

PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA BUDDHIS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE ROLE OF PARENTS IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING OF JUNIOR HIGH SCHOOL BUDDHIST STUDENTS

Martono¹, Waluyo², Kustiani³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra
martononew12345@gmail.com¹; waluyo@stbn-sriwijaya.ac.id²; kustiani@syailendra.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam peningkatan kualitas belajar siswa Buddhis Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Getasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini yaitu peran orang tua. Objek yang diteliti yaitu siswa Buddhis dalam peningkatan kualitas belajar siswa Buddhis. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuji keabsahannya menggunakan pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan *member check*. Analisis data berdasarkan model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) bentuk peran orang tua yaitu perhatian, kepedulian, dan motivasi; (2) dampak perhatian orang tua menjadi semangat belajar, memiliki motivasi belajar, semangat dalam meraih cita-cita, dan kepercayaan diri semakin bertambah; (3) makna perhatian dari orang tua bagi anak, yaitu terima kasih dan menjadi lebih baik.

Kata kunci: Orang Tua, Kualitas Belajar, Siswa Buddhis SMP

Abstract

This study aims to describe the role of parents in improving the quality of learning of Buddhist Junior High School students at the District of Getasan. This research uses a qualitative phenomenological method. The subject of this research is the role of parents. The object under this study is the improvement of the quality of learning of Buddhist students. The techniques and the data collection instruments used are interviews, observations, and documentation. The data obtained was tested for its validity using continuous observation, triangulation, and member check. The data analysis was based on the Miles & Huberman model which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and concluding, as well as verification. The results of this study include three aspects, namely (1) the form of parental roles, namely attention, caring, and motivating; (2) the impact of parents' attention becomes the spirit of learning, especially learning motivation, enthusiasm in achieving goals, and increasing self-confidence; (3) the meaning of attention from parents for children, that is, gratefulness and become better.

Keywords: Parents, Quality of Learning, Junior High School Buddhist Students

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan di mana manusia melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan pengetahuan. Belajar sangat penting bagi keberhasilan seseorang untuk dapat mencapai perubahan. Perubahan yang dapat dicapai meliputi aspek pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Di dalam kehidupan anak, belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan anak didik tidak terlepas dari peran seorang pembimbing yang mampu mengarahkan anak didiknya sehingga dapat melaksanakan belajar dengan baik.

Kualitas belajar seseorang akan bertambah apabila ilmu pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Kualitas belajar anak meningkat apabila mendapat pengawasan dari beberapa pihak yang dapat memengaruhi proses belajar anak. Pihak yang dapat memberikan peningkatan dalam proses belajar anak salah satunya adalah orang tua. Namun, peran orang tua belum terlihat dalam mengarahkan anak untuk belajar berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar. Hal ini terjadi pada siswa Buddhis Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Getasan.

Peran dari orang tua yang belum terlihat, sejauh ini tindakan anak untuk belajar yang baik belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada usia remaja awal cenderung mementingkan kelompok sebaya daripada belajar. Oleh sebab itu, dalam proses peningkatan belajar anak perlu perhatian dari orang tua. Perhatian sekecil apapun yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, akan berpengaruh lebih dalam tindakannya. Perlakuan orang tua kepada anak menjadi hal penting untuk mengubah perilaku yang dimiliki oleh anak.

Peningkatan kualitas belajar anak dapat bertambah apabila mendapat dukungan dari orang-orang yang mampu membuat motivasi bagi anak dalam melakukan proses belajar. Proses belajar yang dilakukan anak mempunyai berbagai macam cara untuk menumbuhkan rasa ketekunannya dalam belajar. Ketekunan anak dalam belajar tentu tidak terlepas dari semangat yang diberikan oleh orang tua maupun pihak lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam peningkatan kualitas belajar siswa Buddhis SMP di Kecamatan Getasan.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak (Rahman, 2002: 18). Sesuai dengan *Sigalovada Sutta, Dīgha Nikāya* orang tua mempunyai kewajiban terhadap anaknya seperti, mencegah anak berbuat jahat, menganjurkan anak berbuat baik, memberikan pendidikan yang sesuai kepada anak, mencarikan pasangan yang sesuai untuk anak, menyerahkan harta warisan kepada anak pada saat yang tepat (Walshe, 1995: 491). Lima kewajiban orang tua terhadap anak di atas, lebih menitikberatkan kewajiban yang ketiga memberikan pendidikan kepada anak. Setiap orang tua, salah satunya di Kecamatan Getasan memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh anak. Menurut Nurul Fahmi (2019: 24) pola asuh orang tua terdiri dari (1) pola asuh otoriter (*authoritarian*), (2) permisif, (3) kurang menuntut dan kurang responstif (*uninvolved*), dan (4) mengutamakan sikap tegas dan proaktif (*authoritative*). Penelitian ini berguna untuk mengetahui peran orang tua dalam peningkatan kualitas belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Getasan pada Bulan November 2019 sampai Juni 2020. Subjek penelitian ini yaitu enam remaja SMP dan enam orang tua yang memiliki siswa Buddhis di wilayah Kecamatan Getasan. Objek yang diteliti yaitu siswa Buddhis dalam peningkatan kualitas belajar siswa Buddhis SMP di Kecamatan Getasan.

Teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2010: 267). Data tersebut diuji keabsahannya dengan pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan *member check*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alur kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992: 6) yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion verifying*). Analisis dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada orang tua dan siswa Buddhis tingkat SMP di Kecamatan Getasan. Data yang dikumpulkan terkait peran orang tua dalam peningkatan kualitas belajar siswa Buddhis SMP di Kecamatan Getasan.

Data yang telah terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan kategori tertentu, yaitu bentuk peran orang tua, dampak, dan makna perhatian orang tua. Proses selanjutnya dengan membuat indeks dari data tersebut. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data difokuskan pada bentuk peran orang tua, dampak, dan makna perhatian orang tua bagi anak. Data yang telah disajikan dan dianalisis dapat disimpulkan dan diverifikasi dengan berpedoman pada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi untuk penelitian ini berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Getasan, di antaranya Buddha, Islam, Kristen, Katolik, dan kepercayaan lainnya. Siswa Buddhis SMP di Kecamatan Getasan berlatar belakang dari orang tua yang bekerja sebagai petani. Namun tidak semua orang tua siswa Buddhis SMP bekerja sebagai petani, melainkan ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh pabrik, dan pekerja bangunan. Hasil penelitian berdasar fokus penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Penyajian Data

Fokus	Tema	Subtema
Bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyuruh anak belajar - Menasihati anak agar tetap belajar - Memberikan dorongan kepada anak agar semangat dalam belajar
	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> - Menanya disaat anak tidak belajar - Bertanya pelajaran yang telah di pelajari di sekolah - Bertanya nilai hasil belajar - Menanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak
	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi kebutuhan sekolah - Memberi hadiah - Memberi pujian
Dampak perhatian orang tua bagi anak	Bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> - Tambah semangat dalam belajar - Termotivasi dalam belajar - Semangat dalam mencapai cita-citanya - Menjadi lebih percaya diri
Makna perhatian orang tua bagi	Bagi anak	<ul style="list-style-type: none"> - Terima kasih

Pembahasan

a. Bentuk Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak

Bentuk peran orang tua terhadap peningkatan belajar anak dengan cara memberikan perhatian, terutama perhatian pada saat kegiatan belajar anak di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian dari orang tua membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam proses belajar.

Perhatian orang tua dalam bentuk lain berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan pujian, serta memenuhi fasilitas belajar anak. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki keinginan dalam belajar. Orang tua perlu memberikan bimbingan dan nasihat dalam setiap aktivitas belajar anak.

Orang tua memberi pengawasan dengan cara mengontrol jadwal belajar dengan maksud untuk melatih anak memiliki kedisiplinan di saat belajar. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Obi Faizal Aziz (2017) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan”. Hasil penelitiannya mengatakan orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orang tua menerapkan kedisiplinan kepada anak sejak kecil hingga usia remaja. Oleh karena itu, pemberian pengawasan dibangun agar anak menjadi disiplin.

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak agar anak terdorong untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Setelah anak pulang sekolah, orang tua menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan di sekolah. Hal tersebut dapat munumbuhkan motivasi dalam diri anak karena anak merasa diperhatikan. Selain itu, orang tua sebagai motivator dalam kegiatan belajar anak, tak lupa untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah. Kebutuhan sekolah yang telah dipenuhi membuat anak untuk terus semangat belajar agar tidak mengecewakan orang tuanya. Hal yang tidak kalah penting untuk memotivasi anak yaitu dengan memberikan pujian. Pujian dilakukan dengan cara memberi penghargaan secara verbal dan nonverbal. Bentuk nonverbal yang diberikan berupa pemberian hadiah. Memberikan hadiah dilakukan pada saat anak selesai ujian akhir. Hal tersebut, akan membuat anak merasa senang sehingga memunculkan motivasi untuk terus belajar agar mendapat nilai yang baik.

Bentuk peran orang tua terhadap perkembangan hasil belajar dengan menyuruh anak untuk belajar. Anak mulai belajar biasanya pada jam sore hari atau malam hari. Waktu belajar anak di rumah kurang lebih selama 30 menit. Orang tua menyuruh belajar supaya anak mendapatkan nilai yang bagus di sekolah. Adanya perhatian dari orang tua, menjadikan anak bersemangat untuk belajar. Namun, orang tua tidak selalu menyuruh anaknya untuk belajar, karena kesibukan dari beberapa orang tua. Meski orang tua kadang tidak menyuruh anak belajar, tetapi dengan adanya kemandirian, anak memiliki inisiatif untuk belajar tanpa harus diperintah oleh orang tuanya. Anak memiliki inisiatif sendiri untuk menentukan waktu belajar. Namun, kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak menjadi malas dalam belajar. Jika anak malas belajar, maka nilai di sekolah akan menurun. Hal tersebut membuat orang tua kecewa karena anak mendapatkan nilai kurang baik. Oleh sebab itu, anak harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai baik sehingga orang tua senang atas hasil yang didapatkan anak. Dengan demikian, orang tua akan merasa bangga atas pencapaian prestasi anak di sekolah.

Memberikan semangat dan dorongan terhadap anak dalam mendapatkan pendidikan merupakan bentuk dari peran orang tua. Orang tua memberikan dorongan agar anak terus semangat belajar, sehingga dapat mencapai cita-citanya di masa depan. Rasa semangat terus ditanamkan pada diri anak dengan memberi wejangan. Wejangan berupa nasihat agar anak rajin belajar sebagai bekal di kemudian hari, sehingga kehidupannya dapat lebih baik daripada orang tuanya. Orang tua membekali anak dengan pendidikan, karena pendidikan salah satu cara untuk meraih kesuksesan.

Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator antara lain untuk membantu kegiatan anak, tempat untuk bertanya, dan mengeluh. Anak dapat bercerita tentang masalah yang sedang dialami baik dalam belajar ataupun bukan dalam hal belajar. Kedekatan orang tua dan anak dapat memberikan rasa nyaman sehingga anak menjadi tumbuh keinginan untuk belajar ataupun bercerita segala hal kepada orang tua. Hal tersebut dilakukan orang tua agar anak menjadi terarah dalam belajar sehingga keinginan untuk meraih cita-cita dapat terwujud.

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam dukungan terhadap anak-anaknya dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan bekerja. Waktu bekerja yang dimiliki orang tua dari pagi sampai sore hari. Akan tetapi, orang tua tetap menyuruh anak untuk belajar. Meski hanya menyuruh anak belajar tanpa pengawasan intens, tetapi hal tersebut merupakan wujud kepedulian orang tua kepada anak. Hal ini dikuatkan dengan teori pola asuh orang tua tipe *uninvolved* menurut Nurul Fahmi (2019), bahwa orang tua tipe ini merasa sudah menjalankan tugasnya sebagai pemberi nafkah, memberikan fasilitas kehidupan, dan pendidikan terbaik untuk anak tetapi jarang hadir secara psikis untuk menjadi pendengar yang baik. Dampaknya dapat menyebabkan orang tua kurang memiliki ikatan batin yang kuat terhadap anak. Namun, orang tua tetap peduli kepada anak dengan cara menyuruh belajar.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dimaknai sebagai perhatian yang ditujukan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun rumah. Kepedulian berupa pemberian bantuan. Bantuan untuk mengerjakan tugas sekolah, membantu menentukan pendapat, dan sebagai teman curhat terkait masalah belajar anak. Orang tua membimbing anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas dapat memengaruhi kualitas hasil belajar anak. Orang tua menasihati anak untuk tidak terpengaruh dengan teman yang nakal, sering merokok, dan bolos sekolah.

Adapun wujud dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dapat berupa pertanyaan. Pertanyaan orang tua kepada anak terkait proses belajar anak saat di rumah ataupun belajar di sekolah. Orang tua bertanya ketika anak tidak belajar, kesulitan anak dalam belajar di sekolah, dan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Pertanyaan yang diberikan kepada anak oleh orang tua salah satu wujud dari kepedulian orang tua kepada anak. Wujud kepedulian ini yang dapat diberikan orang tua kepada anak agar proses belajar menjadi terarah sebagaimana mestinya.

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi anak dalam belajar. Motivasi yang diberikan dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga bagi anak karena dapat membuat anak lebih bersemangat dan senang dalam belajar. Hal seperti itu yang menjadi rangsangan bagi anak untuk menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat membuat hasil belajar anak bertambah baik. Orang tua

memberikan motivasi kepada anak bertujuan agar anak menjadi terarah dalam proses belajar.

Memenuhi segala kebutuhan sekolah anak sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap orang tua. Pemenuhan kebutuhan sekolah merupakan bentuk peran orang tua untuk mendukung anak mencapai kualitas belajar yang baik. Kualitas belajar anak sejalan dengan harapan orang tua. Orang tua menaruh harapan pada anak supaya mendapat nilai yang bagus di sekolah. Anak berusaha memenuhi harapan tersebut dengan rajin belajar. Anak merasa dituntut orang tua supaya mendapat nilai bagus. Namun, hal tersebut tidak menjadi beban bagi anak karena belajar dengan sungguh-sungguh merupakan kewajiban anak sebagai seorang pelajar. Dengan demikian, layak bagi orang tua memberikan kebutuhan sekolah untuk menunjang pendidikannya.

Kebutuhan sekolah yang diberikan orang tua mencakup pembelian peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah yang diberikan orang tua seperti buku-buku sekolah, tas, sepatu, kaos kaki, seragam sekolah, pensil, buku gambar, dan alat pewarna, serta kebutuhan penunjang lainnya. Kebutuhan sekolah anak, baik biaya dan peralatan sekolah tidak bisa dikatakan murah. Orang tua menyiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya dengan hasil yang mereka dapat dari bekerja. Oleh sebab itu, anak seharusnya dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar kelak bisa membahagiakan orang tua dengan prestasi.

Hadiah akan diberikan orang tua kepada anak ketika mendapat hasil belajar yang baik tujuannya untuk mengapresiasi kinerja anak terkait proses belajarnya. Hadiah yang diberikan orang tua kepada anak bisa berupa barang yang murah, barang bernilai tinggi, liburan, makan-makan atau yang tidak mengeluarkan biaya sama sekali, seperti pujian. Hal ini dilakukan oleh orang tua bertujuan agar anak menjadi tambah semangat dalam belajar. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di sekolah sangat bermanfaat agar anak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Proses belajar yang baik akan membuahkan prestasi seperti yang diinginkan.

Bentuk-bentuk peran orang tua hendaknya diterapkan pada anak-anak sedini mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak menjadi lebih baik. Orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain. Namun, kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri dan dorongan dari orang lain.

b. Dampak Perhatian Orang Tua bagi Anak

Adanya perhatian yang diberikan orang tua pada anak dalam proses belajar memberikan dampak bagi anak. Anak yang semula tidak semangat dalam belajar menjadi tambah giat untuk belajar. Perhatian dari orang tua membuat anak menjadi lebih intensif dalam belajar karena dulunya anak tidak sering belajar setelah orang tua memberikan semangat kepada anak membuat kegiatan belajar menjadi rutin. Semangat belajar anak yang kuat dapat memengaruhi hasil belajar di sekolah. Hasil belajar yang dicapai anak mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar yang paling kelihatan dari anak dilihat dari segi pengetahuan. Nilai yang diperoleh anak menjadi meningkat karena semangat untuk terus belajar. Nilai pengetahuan yang baik akan memberi keuntungan bagi siswa. Guru akan merasa senang memiliki anak didik yang pintar dan orang tua merasakan kebahagiaan dan kebanggaan

yang sama. Oleh sebab itu, kognitif memiliki peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini disebabkan, sebagian besar aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Dengan demikian, penting bagi anak memiliki nilai yang baik di sekolah. Nilai dapat dijadikan tolak ukur untuk tetap semangat dalam belajar.

Ranah kognitif sebagai salah satu sasaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pendidikan di sekolah. Peningkatan kognitif merupakan tujuan dari dukungan orang tua. Orang tua siswa mengakui adanya peningkatan anaknya di bidang akademik. Rajin belajar membuat anak menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Orang tua mengatakan anaknya mendapat peringkat di sekolah. Dengan demikian, dukungan orang tua berpengaruh terhadap nilai akademik anak di sekolah.

Ranah afektif merupakan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa Buddhis menengah pertama di Kecamatan Getasan. Hal ini disebabkan adanya peran orang tua yang terus mendukung dan membimbing anaknya. Dukungan orang tua tidak hanya berpengaruh pada kecerdasan saja, melainkan berdampak pada sikap anaknya. Perubahan sikap pada anak akibat dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari orang tua yaitu disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan sikap taat pada peraturan. Orang tua mengajarkan kedisiplinan pada anak agar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya. Kedisiplinan tidak tumbuh secara instan, melainkan memerlukan proses yang relatif lama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan sikap disiplin pada anak usia remaja sebagai bekal di masa mendatang. Usaha ini dilakukan agar terbentuk sikap dan karakter yang positif dalam diri anak. Anak yang telah memahami arti disiplin, akan menghargai waktu betapa pentingnya waktu untuk belajar.

Karakter yang diperoleh anak dari orang tua yaitu tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan anak adalah mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru di sekolah. Anak mampu mengerjakan tugas lebih awal setelah guru memberi tugas pada hari itu. Namun, jika anak telah menyelesaikan tugasnya dan masih mempunyai waktu belajar, maka anak akan mempelajari mata pelajaran yang akan datang. Sebagai contoh anak mempunyai PR matematika, maka akan mengerjakan PR tersebut. Apabila anak tidak mempunyai tugas atau tugasnya telah selesai dikerjakan, anak akan mempelajari bahan pelajaran esok harinya. Hal tersebut dilakukan, karena anak memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuannya. Namun, kadang ada anak yang tidak mengerjakan tugas selepas pulang sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan anak di sekolah sehingga membuat anak merasa penat atau kecapekan. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dan memberikan pengertian untuk anak beristirahat atau sekadar bermain-main dengan teman sebayanya. Namun, orang tua harus mengingatkan agar anaknya tetap ingat dengan tanggung jawabnya.

Motivasi yang diberikan orang tua berpengaruh pada perilaku dan hasil belajar anak. Motivasi mengarahkan perilaku anak untuk mencapai target. Anak memiliki target untuk mendapatkan nilai bagus pada saat ulangan. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi dapat mengarahkan anak untuk mencapai sesuatu. Pencapaian target dilakukan dengan energi dan usaha mandiri anak agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Kepuasan yang diperoleh membuat bangga dan akan mendorong anak untuk terus belajar agar dapat mencapai target selanjutnya. Mendapat nilai bagus di sekolah, dapat memotivasi anak untuk semangat belajar yang nantinya dapat membanggakan diri sendiri maupun orang lain termasuk orang tua. Siswa Buddhis SMP di Kecamatan Getasan yang pintar di sekolah membawa manfaat bagi orang lain. Siswa dapat membantu temannya yang kurang

memahami pembelajaran yang diberikan guru. Hal tersebut dapat meringankan beban guru untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa yang belum memahami.

Orang tua yang memberikan kebebasan anak dalam memilih cita-citanya akan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dalam banyak hal. Anak dapat mengeksplor pikirannya tentang bagaimana meraih cita-cita yang dimiliki. Tugas orang tua yaitu memfasilitasi dan memotivasi anak agar dapat mewujudkan impiannya. Hal tersebut sekaligus dapat memberikan stimulus pada kemampuan anak untuk berprestasi dalam belajar. Dengan demikian, orang tua berperan penting dalam cita-cita anaknya. Orang tua memberikan *support* agar anak memiliki kekuatan dan semangat dalam menghadapi tantangan guna mewujudkan cita-citanya. Cita-cita yang dimiliki anak akan memperkuat semangat belajar. Anak yang memiliki kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai, akan menimbulkan semangat yang besar untuk bisa meraih impiannya.

Orang tua berperan penting dalam membangun kepercayaan diri anak. anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah meraih masa depannya. Percaya diri membuat anak mampu bersaing dengan teman sekelasnya dalam prestasi belajar. Rasa percaya diri berdampak positif pada tingkat konsentrasi anak. Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, anak menjadi lebih aktif karena rasa percaya diri yang ada pada diri anak. Sebagai contoh, anak ditanya guru saat pelajaran berlangsung dan anak mampu menjawab pertanyaan. Namun, kadang jawaban belum pasti benar tetapi anak berani untuk menjawab pertanyaan. Hal ini yang akan mendorong anak untuk berupaya lebih baik.

Prestasi yang diraih anak di sekolah memunculkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimiliki anak dapat menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Orang tua selalu memberikan wejangan dan dukungan kepada anak agar tidak patah semangat dalam belajar. Wejangan dan dukungan dari orang tua dapat memunculkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri inilah yang membuat anak tidak minder meskipun mendapatkan nilai kurang baik di sekolah. Jika anak merasa minder, maka tidak mampu bersaing untuk meraih prestasi. Hal ini berdampak buruk pada anak, seperti menjadi pendiam, tidak mudah bergaul, dan *insecure*.

c. Makna Perhatian Orang Tua bagi Anak

Ungkapan terima kasih merupakan cara anak menghargai orang tua yang telah memberikan pendidikan. Segala cara telah dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak tidak lain demi kemajuan anaknya. Anak yang baik memiliki rasa syukur terhadap apa yang telah didapatkan. Ungkapan terima kasih salah satu wujud rasa syukur atas segala sesuatu yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah membesarkan, merawat, dan memberi pendidikan kepada anak.

Rasa syukur merupakan respons positif terkait sesuatu yang telah didapatkan. Anak mendapatkan perhatian dari orang tua merupakan suatu hal yang patut disyukuri. Sekecil apapun bentuk rasa syukur untuk menghargai orang tua sangat berarti dibandingkan tidak sama sekali. Oleh sebab itu, rasa syukur kepada orang tua harus dilakukan setiap waktu. Anak mensyukuri atas apa yang telah diberikan dengan rasa kasih sayang terhadap orang tua. Segala sesuatu yang diberikan orang tua dengan penuh rasa syukur akan menjadi lebih bermakna.

Adanya perhatian dari orang tua kepada anak dapat memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar anak menjadi lebih baik, salah satunya disebabkan oleh perhatian dari orang tua. Hasil belajar yang diperoleh anak yaitu bertambahnya pengetahuan dan perubahan

perilaku dalam keseharian. Perolehan hasil belajar yang anak dapatkan perlu disyukuri sehingga kegiatan belajarnya lebih berkesan. Rasa syukur yang tulus dapat memancarkan energi positif dalam diri anak. Energi positif dalam bentuk semangat untuk belajar agar dapat menggapai cita-cita.

Proses belajar yang dilakukan anak tentu tidak selalu menghasilkan sesuatu yang baik. Kegagalan yang didapat anak menjadi suatu pembelajaran untuk waktu selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan anak dengan cara belajar kembali untuk membuat hasil menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan perhatian agar anak memiliki rangsangan sehingga dapat berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Anak mendapatkan hasil yang lebih baik membuat orang tua merasa senang. Dengan mensyukuri hasil yang diperoleh, membuat proses belajar anak lebih bermakna.

Mengarahkan anak menjadi lebih baik merupakan salah satu tugas sebagai orang tua. Cara orang tua membuat anak menjadi lebih baik dengan memberikan bimbingan, wejangan, dan perhatian. Hal ini dilakukan tidak semata-mata untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua, melainkan demi kesuksesan anaknya. Keberhasilan yang diperoleh anak membuat orang tua menjadi bangga. Rasa bangga muncul karena usaha anak dalam belajar untuk menjadi lebih baik. Perhatian dari orang tua mampu membuat anak berusaha menjadi lebih baik dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat memudahkan anak dalam meraih impian.

Berbagai cara dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Tindakan tersebut dilakukan orang tua sebagai bentuk perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak membawa perubahan positif. Perubahan yang tampak yaitu anak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang diperoleh di sekolah maupun di rumah. Selain itu, perhatian yang diberikan orang tua menyebabkan anak mempunyai semangat untuk menumbuhkan potensi dan kreativitas, sehingga anak dapat mencapai prestasi belajarnya. Prestasi yang dicapai membuat anak mempunyai kepercayaan pada diri anak. Anak menjadi percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Perubahan-perubahan tersebut diperoleh melalui perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Hasil belajar dan tingkah laku anak menjadi semakin baik berkat perhatian orang tua. Dengan demikian, perhatian orang tua bermakna bagi anak.

Arti penting perhatian orang tua bagi anak yaitu ketulusan. Jika dikaji menggunakan teori, maka ketulusan adalah peduli dan penuh sikap memelihara dengan memahami kekuatan dan kekurangan, apa adanya, dan mau memikul tanggung jawab serta perasaannya (Prayitno, 2009: 123). Orang tua menghidupi anak dengan usaha dan jerih payah yang dilakukan tanpa mengeluh. Nominal rupiah yang dihasilkan tidak lain untuk anaknya. Ketulusan yang diberikan orang tua tidak bisa diganti dengan uang. Oleh sebab itu, semua yang telah diberikan orang tua patut untuk disyukuri. Anak dapat membalas ketulusan orang tua dengan kebaikan hati, menjadi anak yang berbakti, dan berprestasi. Selain itu, orang tua memiliki arti penting bagi anak karena selalu ada di saat anak membutuhkan meski berada dalam keadaan susah maupun senang. Adanya ketulusan dari orang tua membuat anak menjadi lebih bersyukur.

Anak menjadi lebih baik dalam segala hal seperti dalam belajar di sekolah, sikap dalam keseharian, dan kedepannya anak dapat membuat orang tua bangga. Orang tua bangga melihat perubahan yang dilakukan anaknya karena anak menjadi lebih baik. Salah satu contoh anak dikatakan menjadi lebih baik, dari yang anak susah untuk belajar setelah mendapatkan perhatian yang diberikan orang tua menjadi mau untuk belajar. Kemauan

belajar yang timbul pada anak dapat memudahkan anak dalam proses belajar. Orang tua akan merasa senang dan bangga melihat anaknya menjadi lebih baik dalam belajar. Rasa bangga orang tua membuat anak lebih bersyukur dan berterima kasih. Dengan demikian, perhatian dari orang tua sangat bermakna bagi anak.

Dampak dan makna yang diperoleh anak disebabkan adanya perhatian orang tua untuk kesuksesan anak dalam berpendidikan. Jika dikaitkan dalam agama Buddha, maka sesuai dengan *Sigalovada Sutta, Dīgha Nikāya* bahwa orang tua mempunyai lima kewajiban terhadap anak salah satunya memberikan pendidikan (Walshe, 1995: 491). Orang tua melaksanakan kewajiban tersebut, sebab pendidikan merupakan warisan yang berharga untuk melatih, memberikan pengetahuan, dan keterampilan kepada anak sebagai bekal masa depan anak. Anak diberikan kesempatan melanjutkan studi guna mendapatkan pendidikan yang baik dan arahan untuk mengikuti kegiatan spiritual guna mendapatkan pengetahuan keagamaan. Orang tua memberikan pendidikan disertai dengan perhatian, agar anak dapat belajar dengan rajin sehingga kualitas belajar yang didapat juga baik. Hal tersebut yang menjadikan orang tua memiliki arti penting bagi anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Buddhis di Kecamatan Getasan, diperoleh kesimpulan bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak terdiri dari perhatian, kepedulian, dan memotivasi. Bentuk perhatian yang diberikan berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan, motivasi, serta pemenuhan fasilitas. Bentuk kepedulian dengan memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu menentukan pendapat, dan sebagai teman cerita terkait masalah belajar anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak bertujuan agar anak menjadi terarah dalam proses belajar. Adanya motivasi yang diberikan orang tua membuat anak dapat belajar sesuai kebutuhan.

Adanya perhatian yang diberikan orang tua pada anak dalam proses belajar memberikan dampak pada hasil belajar yang mencakup ranah kognitif dan afektif. Nilai akademik yang diperoleh anak menjadi meningkat. Perhatian yang orang tua berikan membuat anak menjadi giat dalam belajar sehingga anak dapat memperoleh peringkat di kelas. Selain itu, adanya perhatian yang diberikan orang tua membawa perubahan pada sikap anak. Perubahan yang diperoleh, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Anak menjadi termotivasi dalam belajar karena orang tua memberikan dukungan. Dukungan yang orang tua berikan memacu anak mendapatkan hasil belajar yang baik. Adanya dukungan orang tua anak menjadi semangat dalam mewujudkan cita-cita. Lebih lanjut, dampak dari perhatian orang tua membuat anak tidak menjadi *insecure*.

Arti penting perhatian orang tua bagi anak yaitu berterima kasih dan menjadi lebih baik. Anak memaknai kasih sayang orang tua dengan bersyukur. Rasa syukur yang tulus dapat memancarkan energi positif dalam bentuk semangat untuk belajar agar dapat menggapai cita-cita. Berkat orang tua, anak menjadi lebih baik dalam segala hal seperti dalam belajar di sekolah, sikap dalam keseharian, dan ke depannya anak dapat membuat orang tua bangga.

Implikasi dari penelitian ini yaitu perhatian menjadikan anak lebih giat dan semangat dalam belajar, kepedulian membuat anak menjadi merasa senang, dan motivasi membuat anak menjadi terarah dalam proses belajar. Dampak perhatian orang tua dapat meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran karena merasa terpacu untuk belajar. Sikap

positif anak meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Anak merasa berterima kasih atas segala sesuatu yang orang tua berikan. Rasa terima kasih yang dimiliki melatih anak untuk terus bersyukur. Anak akan menjadi lebih baik dengan memiliki rasa syukur.

Orang tua diharapkan mau belajar teknologi komputer melalui kursus atau belajar dengan anaknya, agar orang tua dapat menguasai teknologi di era modern saat ini. Anak diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang positif dan meningkatkan aktivitas belajarnya. Selain itu, anak diharapkan dapat menambah semangat dalam belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam tentang peran orang, khususnya dalam peningkatan kualitas belajar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nurul Fahmi. (2019). *Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Semarang: Pendar Ilmu.
- Obi Faizal Aziz. (2017). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga Studi Kasus di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Grasindo.
- Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Walshe, Maurice. (1995). *The Long Discourse of The Buddha: A Translation of The Dīgha Nikāya*. Wisdom Publication: Boston.